

Nasionalisme yang ada di Indonesia saat ini sudah mulai pudar, dimana dapat dilihat dari banyaknya fenomena yang terjadi dimasyarakat Indonesia. Suatu yang memprihatinkan adalah lunturnya nasionalisme warga negara Indonesia ketika sama sekali tidak mengenal identitas bangsa. Hal ini terjadi diwilayah Kalimantan Barat yaitu daerah perbatasan Indonesia-Malaysia. Fenomena memprihatinkan di atas diangkat dalam film "Tanah Surga...Katanya", yang berisi kritik terhadap pemerintah dimana pemerintah harus lebih memperhatikan daerah perbatasan yang rentan akan kehilangan identitas bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna pesan tentang nilai-nilai nasionalisme yang diinterpretasikan dalam film "Tanah Surga...Katanya". Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, dengan metode semiotika landasan berpikir dari penelitian ini adalah memandang komunikasi sebagai generation of meaning atau pembangkitan makna, maka metode yang dipakai peneliti adalah metode semiologi Roland Barthes yang terdiri atas pemaknaan dua tahap atau two order of signification. Makna pesan nasionalisme yang terkandung dalam film "Tanah Surga...Katanya" diantaranya pengabdian untuk bangsa adalah dimulai dari diri sendiri dengan menanamkan selalu rasa cinta kepada tanah air Indonesia, serta apapun yang terjadi pada bangsa jangan pernah kehilangan rasa cinta terhadap bangsa sendiri, Identitas bangsa adalah kebanggaan bangsa oleh karena itu masyarakat memiliki kewajiban untuk melestarikan dan menjaganya. Dalam film ini juga membuktikan bahwa pentingnya nasionalisme yang harus dimiliki seluruh masyarakat Indonesia untuk menjaga keutuhan bangsa. Dalam mewujudkan tujuan tersebut tidak lepas dari kerjasama antara masyarakat dan pemerintah. Peneliti menyarankan bahwa rasa cinta tanah air sebaiknya ditanamkan dalam benak masyarakat Indonesia demi terciptanya masa depan bangsa demi mewujudkan serta masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera.